

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Ukuran Perusahaan

2.1.1.1 Pengertian Ukuran Perusahaan

Secara umum ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai besar kecilnya suatu objek. Perusahaan dapat digolongkan perusahaan besar atau kecil dengan membandingkan objek dengan perusahaan lain. Kusumawardhani (2012) menjelaskan ukuran perusahaan yaitu skala di mana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain total aset, penjualan dan nilai pasar saham. Apabila dilihat dari total aset perusahaan yang memiliki aset lebih besar akan mampu menghasilkan laba lebih tinggi karena sumber daya aset yang dimilikinya, sehingga dapat dikatakan perusahaan ini memiliki prospek kedepan yang lebih baik dari pada perusahaan yang memiliki total aset yang kecil. Laba yang tinggi diperoleh dari aset yang tinggi yang menandakan uang dalam perusahaan terus berputar, ini mencerminkan perusahaan tersebut relatif stabil dalam menjalani kegiatan usahanya.

Ukuran Perusahaan merupakan besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak, dan lain-lain (Brigham dan Houston, 2014:63).

Menurut Riyanto (2013:313) ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai penjualan atau nilai aset.

2.1.1.2 Klasifikasi Ukuran Perusahaan

Klasifikasi Ukuran Perusahaan UU No. 20 Tahun 2008 mengklasifikasikan ukuran perusahaan ke dalam 4 kategori yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar. Pengklasifikasikan ukuran perusahaan tersebut didasarkan pada total aset yang dimiliki dan total penjualan tahunan perusahaan tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan memiliki nilai yang berpengaruh terhadap besar atau kecilnya perusahaan yang dapat diukur dengan kemampuan yang dimiliki perusahaan baik berupa total aset, jumlah laba, total penjualan dan lain-lain.

Klasifikasi Ukuran Perusahaan dimuat UU No. 20 Tahun 2008 pasal 1 tersebut mendefinisikan usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar sebagai berikut, dalam undang-undang ini yang dimaksud dengan:

- a. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
- b. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik

langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.

- c. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorang atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
- d. Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

Mengacu pada undang-undang nomor 20 tahun 2008 pasal 6, kriteria usaha kecil/ukuran perusahaan kecil dilihat dari segi keuangan dalam modal yang dimilikinya adalah:

- 1) Kriteria Usaha Makro adalah sebagai berikut:
 - a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,- (tiga ratus juta rupiah).

2) Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,- (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,- (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,- (dua milyar lima ratus juta rupiah).

3) Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,- (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,- (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,- (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,- (lima puluh milyar rupiah).

4) Kriteria Usaha Besar adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp10.000.000.000,- (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau

- b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp50.000.000.000,- (lima puluh milyar rupiah).

Dari pengungkapan kriteria pengklasifikasian ukuran perusahaan diatas dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan adalah sesuatu yang dapat mengukur atau menentukan nilai dari besar atau kecilnya perusahaan melalui batas aset dan omset penjualan yang dimiliki perusahaan.

2.1.1.3 Pengukuran Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat dinilai dari beberapa segi. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat didasarkan pada total nilai aset, total penjualan, kapasitas pasar, jumlah tenaga kerja dan lain-lain (Janrosl, 2018:49), semakin besar atau nilai item-item tersebut maka makin besar pula ukuran perusahaan itu.

1. Total nilai aset, dilihat dari keseluruhan tingkat penjualan yang dimiliki perusahaan.
2. Total penjualan, dilihat dari keseluruhan tingkat penjualan yang akan dilakukan oleh perusahaan.
3. Kapasitas pasar, dilihat dari harga keseluruhan dari sebuah saham perusahaan.
4. Jumlah tenaga kerja, dilihat dari jumlah pegawai tetap dan honorer yang terdaftar atau bekerja di perusahaan.

2.1.2 Profitabilitas

2.1.2.1 Pengertian Profitabilitas

Sudana (2019:38) mengemukakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan seperti aset, modal atau penjualan perusahaan. Sedangkan menurut Kasmir (2016:73), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Semakin baik atau tinggi nilai dari rasio profitabilitas, maka akan semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan.

2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Menurut Kasmir (2008:127) tujuan penggunaan profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan adalah:

- Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Sementara itu manfaat yang diperoleh adalah:

- Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- Mengetahui posisi laba tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan, baik modal sendiri maupun modal pinjaman.

2.1.2.3 Pengukuran Rasio Profitabilitas

Menurut Hery (2017:193) jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah:

1. Hasil Pengembalian atas Aset (*Return on Assets*)

Merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas aset:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

2. Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity*)

Merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana uang tertanam dalam total ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas ekuitas:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total ekuitas}}$$

3. Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya *presentase* laba kotor atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih. Laba kotor sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan. Yang dimaksud dengan penjualan bersih disini adalah penjualan (tunai maupun kredit) dikurangi retur dan penyesuaian harga jual serta potongan penjualan. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung marjin laba kotor:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan bersih}}$$

4. Marjin Laba Operasional (*Net Profit Margin*)

Merupakan rasio yang digunakan unruk mengukur besarnya *presentase* laba operasional atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi

laba operasional terhadap penjualan bersih. Laba operasional sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba kotor dengan beban operasional. Beban operasional disini terdiri atas beban penjualan maupun beban umum dan administrasi. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung margin laba operasional:

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba operasional}}{\text{Laba bersih}}$$

5. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya *presentase* laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Laba bersih sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan. Yang dimaksud dengan laba sebelum pajak penghasilan disini adalah laba operasional ditambah pendapatiran dan keuntungan lain-lain, lalu dikurangi dengan beban dan kerugian lain-lain. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung margin laba bersih:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan bersih}}$$

2.1.3 Manajemen Laba

2.1.3.1 Pengertian Manajemen Laba

Manajemen laba adalah tindakan untuk menaikkan, menurunkan atau pemerataan laba pada laporan keuangan (Scott, 2105). Masalah keagenan tidak

dapat dihindari ketika tujuan yang dimiliki oleh pihak agen dan prinsipal berbeda. Manajemen laba berdasarkan perspektifnya dibedakan menjadi dua, yaitu manajemen laba baik dan buruk (Scott, 2015).

Secara umum manajemen laba didefinisikan sebagai upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan (Sulistyanto, 2014:57)

Manajemen laba dapat diartikan sebagai sebuah trik akuntansi dimana fleksibilitas dalam penyusunan laporan keuangan digunakan manajer untuk memperoleh laba atau memenuhi target laba perusahaan (Hery, 2015:40). Hal yang sama juga dikemukakan bahwa manajemen laba merupakan pengelolaan laba oleh manajemen yang masih dalam batas standar akuntansi untuk tujuan tertentu (Yadiati & Mubarak, 2017).

2.1.3.2 Motivasi Manajemen Laba

Ada beberapa hipotesis dalam teori akuntansi positif yang digunakan untuk menguji perilaku etis seseorang dalam mencatat dan menyusun laporan keuangan perusahaan (Sulistyanto, 2014:79). Hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

1. *Bonus plan hypothesis*

Hipotesis ini menyatakan bahwa manajemen laba digunakan untuk rencana bonus atau kompensasi manajerial, dimana akan cenderung menggunakan

metode-metode akuntansi yang akan membuat laba yang dilaporkan menjadi lebih tinggi.

Konsep ini membahas tentang bonus yang dijanjikan oleh pemilik perusahaan kepada manajer jika mencapai target yang ditetapkan oleh perusahaan. Hal inilah yang membuat manajer memiliki keinginan untuk selalu meningkatkan kinerja perusahaan agar mendapatkan bonus setiap tahunnya. Namun sayangnya motivasi ini justru membuat manajer melakukan segala cara untuk meningkatkan laba yang dihasilkan seperti memainkan besar kecilnya angka akuntansi dalam laporan keuangan. Tindakan ini justru mengakibatkan pemilik mengalami kerugian ganda, yaitu memperoleh informasi palsu dan mengeluarkan sejumlah bonus yang tidak semestinya.

2. *Debt (equity) hypothesis*

Hipotesis ini menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai rasio antara utang dan ekuitas lebih besar, maka akan cenderung memilih dan menggunakan metode-metode akuntansi dengan laporan laba yang lebih tinggi serta cenderung melanggar perjanjian hutang apabila ada manfaat dan keuntungan tertentu.

Keuntungan yang dimaksudkan adalah permainan laba agar kewajiban utang-piutang perusahaan dapat ditunda untuk periode berikutnya sehingga semua pihak yang ingin mengetahui kondisi keuangan perusahaan memperoleh informasi yang keliru serta membuat keputusan yang keliru pula. Akibatnya akan terjadi kesalahan dalam mengalokasikan dana.

3. *Political cost hypothesis*

Biaya politik cenderung membuat perusahaan akan memilih dan menggunakan metode-metode akuntansi yang dapat memperkecil atau memperbesar laba yang dilaporkan. Konsep ini membahas bagaimana perusahaan yang cenderung ingin mengurangi biaya politik yang harus dikeluarkan.

4. Motivasi pasar modal

Motivasi pasar modal dipengaruhi oleh perkembangan pasar modal itu sendiri yang merupakan perubahan orientasi dunia usaha. Apabila beberapa dekade yang lalu dunia usaha cenderung menggunakan dana pinjaman atau hutang untuk mengembangkan usahanya, maka saat ini dunia usaha tidak lagi menggantungkan diri pada perbankan maupun lembaga keuangan lainnya tetapi lebih menyukai menggunakan dana yang diperoleh dari pasar modal. Begitupun untuk menyimpan dana usaha, publik tidak lagi menggantungkan diri pada perbankan atau lembaga keuangan untuk menyimpan dana tetapi lebih menyukai pasar modal untuk menginvestasikan dananya.

5. Penawaran saham perdana

Penawaran saham perdana atau *intial public offerings* (IPO) merupakan penawaran saham suatu perusahaan *private* untuk pertama kalinya kepada publik. Penawaran saham perdana dilakukan perusahaan untuk membagi-bagi resiko yang akan dialami perusahaan. Penawaran ini juga akan memberikan keuntungan besar bagi perusahaan jika saham yang

ditawarkan banyak dibeli publik. Ini yang menjadi motivasi perusahaan melakukan manajemen laba untuk memperlihatkan kinerja keuangan yang baik, sehingga investor tertarik untuk membeli saham yang publikasikan.

6. Motivasi Regulasi

Perkembangan bisnis perusahaan membuat hubungan bisnis yang dijalin perusahaan semakin meluas, termasuk dengan pemerintah. Hubungan yang terjalin ini memicu terjadinya permasalahan agensi antara kedua belah pihak. Permasalahan ini muncul ketika salah satu pihak tidak menjalankan kewajibannya sebagaimana semestinya. Salah satu contoh pemicu manajemen laba karena motivasi regulasi yakni pajak yang harus dikeluarkan perusahaan.

2.1.3.3 Pola Manajemen Laba

Manajemen laba memiliki berbagai pola dalam penerapannya (Scott, 2000), pola-pola tersebut sebagai berikut:

1. *Taking a bath*

Pola ini terjadi ketika keadaan perusahaan memburuk dan tidak menguntungkan serta tidak dapat dihindari lagi, sehingga digunakan cara mengakui biaya-biaya pada periode yang akan datang dan kerugian periode berjalan.

2. *Income minimization*

Pola ini dilakukan saat perusahaan memperoleh profitabilitas yang tinggi atau keuntungan maksimum dengan tujuan untuk menghindari pajak atau agar tidak mendapatkan perhatian politis.

3. *Income maximazation*

Pola ini dilakukan dengan memaksimalkan laba perusahaan agar manajer memperoleh bonus yang lebih besar. Pola ini juga dilakukan pada saat perusahaan akan menawarkan saham perdana kepada publik sehingga investor menilai perusahaan memiliki kinerja yang baik.

4. *Income smoothing*

Pola ini dilakukakn untuk menaikkan atau menurunkan laba yang dihasilkan perusahaan untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan perusahaan sehingga perusahaan terlihat stabil dan tidak beresiko tinggi.

2.1.3.4 Faktor-Faktor Praktik Manajemen Laba

Ada lima faktor utama yang memotivasi pihak manajemen untuk menjalankan praktik manajemen laba (Scott,2015):

1. *Political Motivation*

Perusahaan besar memiliki kecenderungan untuk menampilkan laba yang lebih rendah dengan harapan untuk mengurangi tingkat visibilitas disaat kesejahteraan perusahaan sedang mencapai level tertinggi. Hal ini dilakukan pihak manajemen agar perusahaan memperoleh fasilitas dan kemudahan dari pihak pemerintah.

2. *Chief Executive Officer Turnover*

Strategi untuk meningkatkan laba untuk memperoleh jumlah bonus secara *maximal* akan dilakukan oleh CEO yang masa kontraknya akan berakhir atau akan memasuki masa pensiun. Hal ini juga dilakukan oleh pihak manajemen yang menyadari bahwa performa mereka tidak baik. Tujuan dari dilakukan hal ini adalah untuk menghindari dari adanya kemungkinan dipecat sehingga mereka berusaha untuk memaksimalkan jumlah laba yang akan dilaporkan.

3. *Debt Covenant*

Pihak manajemen akan cenderung untuk memindahkan laba pada periode selanjutnya ke periode yang sedang berjalan ketika sebuah perusahaan semakin dekat dengan *deadline* pelanggaran perjanjian utang dengan harapan hal tersebut dapat meminimalkan kemungkinan perusahaan melakukan pelanggaran kontrak utang.

4. *Initial Public Offering*

Penjualan saham pertama kali yang dilakukan oleh perusahaan ialah sumber informasi krusial untuk khalayak umum. Hal ini dapat memberikan *signal* kepada *stakeholder* terkait dengan nilai perusahaan yang bisa dilihat dari harga saham. Strategi menaikkan laba yang dilaporkan biasanya dijalankan oleh pihak manajemen untuk mempengaruhi keputusan yang akan dibuat oleh *stakeholder*.

5. *Taxation Motivation*

Untuk meminimalkan pajak yang harus dibayar kepada pemerintah, pihak manajemen akan berupaya untuk meminimalkan laba yang akan dilaporkan supaya pembayaran pajaknya semakin kecil.

2.1.3.5 Pengukuran Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan upaya manajer mengintervensi informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan (Sulistyanto, 2018). Untuk mengukur manajemen laba, menggunakan pendekatan *discretionary accrual* menggunakan *Modifies Jones Model* yang dapat mendeteksi manajemen laba lebih baik dibandingkan model lainnya (Sulistyanto, 2018). Model perhitungannya adalah sebagai berikut:

1. Model Healy

Model empiris untuk mendeteksi manajemen laba pertama kali dikembangkan oleh Healy tahun 1985. Secara umum model ini tidak berbeda dari model-model yang lain yang dipergunakan untuk mendeteksi manajemen laba. Model ini menghitung nilai *total accrual* (TAC), yaitu mengurangi laba akuntansi yang diperoleh selama periode tertentu dengan arus kas operasi periode bersangkutan

$$TAC = Net\ Income - Cash\ flows\ operations$$

Untuk menghitung *nondiscretionary accruals* menggunakan model Healy adalah sebagai berikut:

$$NDA_t = \Sigma TA / A_{it-1}$$

Keterangan:

NDA : *Nondiscretionary accruals*

TAC : Total akrual yang diskala dengan total aset periode t-1

A_{it-1} : Total aset periode sebelumnya

NI_{it} : *Net income* perusahaan i pada periode t

CFO_{it} : Aliran kas aktivitas operasi perusahaan i pada periode t

2. Model De Angelo

Model de angelo dikembangkan oleh De Angelo tahun 1986. Dalam model ini untuk menghitung total akrual (TAC) dengan cara menyelisihkan antara laba akuntansi yang diperoleh dengan arus kas periode bersangkutan.

$$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Kemudian *nondiscretionary accruals* dihitung dengan menggunakan total akrual akhir periode yang di skala dengan total aset periode sebelumnya.

Dirumuskan sebagai berikut:

$$NDA_t = TAC_{t-1}$$

Keterangan:

NDA : *Nondiscretionary accruals*

TAC_{t-1} : Total akrual yang diskala dengan total aset periode t-1

NI_{it} : *Net Income* perusahaan i pada periode t

CFO_{it} : Aliran kas dari aset operasi perusahaan i pada periode t

3. Model Jones

Model ini dikembangkan oleh Jones pada tahun 1991. Model Jones mencoba mengontrol pengaruh perubahan keadaan ekonomi perusahaan pada *nondiscretionary accruals* sebagai berikut:

$$NDA_t = \beta_1 (1/T_{t-1}) + \beta_2 (\Delta REV_t / T_{t-1}) + \beta_3 (PPE_t / T_{t-1})$$

Keterangan:

ΔREV_t : Pendapatan tahun t dikurangi pendapatan periode t-1

PPE_t : *Gross property plan and equipment*

T_{t-1} : Total aset tahun t-1

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: *Firms-specific parameters*

4. Model Jones Dimodifikasi

Model Jones dimodifikasi ini memperbaiki dari model sebelumnya yang fungsinya untuk mengeliminasi tendensi konjungtor yang ada pada model Jones. Dalam model ini *discretionary accruals* dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it} \dots \dots \dots (1)$$

Langkah selanjutnya nilai total accruals (TAC) dihitung menggunakan persamaan regresi linier sederhana atau *Ordinary Least Square (OLS)* sebagai berikut:

$$TAC_{it}/A_{it-1} = \beta_1 (1/A_{it-1}) + \beta_2 (\Delta REV_{it} - \Delta REV_{it-1} / A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_{it} / A_{it-1}) + e \dots \dots \dots (2)$$

Koefisien regresi yang didapat dari rumus (2) digunakan untuk menghitung nilai *non discretionary (NDA)* dengan rumus:

$$NDA_{it} = \beta_1(1/A_{it-1}) + \beta_2(\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it})/A_{it-1} + \beta_3(PPE_{it}/A_{it-1}) \dots (3)$$

Setelah mendapatkan nilai dari non discretionary (DA) dihitung dengan rumus:

$$D_{ait} = (TAC_{it}/A_{it-1}) - NDA_{it} \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan:

D_{ait} : *Discretionary accrual* perusahaan i pada tahun t

NDA_{it} : *Non discretionary accrual* perusahaan i pada tahun t

TAC_{it} : Total akrual perusahaan i pada periode t

NI_{it} : Laba bersih perusahaan i pada periode t

CFO_{it} : Aliran kas dari aset operasi perusahaan

A_{it-1} : Total aset perusahaan i pada periode t-1

β : Koefisiensi regresi

ΔREV_{it} : Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode t

ΔREC_{it-1} : Perubahan piutang perusahaan i pada periode t

PPE_{it} : Aset tetap perusahaan i pada periode t

ε : eror

Apabila hasil dari perhitungan *discretionary accrual* menghilangkan nilai positif maka menunjukkan bahwa perusahaan melakukan *income increasing*, sedangkan jika nilai *discretionary accrual* bernilai negatif maka menunjukkan bahwa perusahaan melakukan *income decreasing*.

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini dilakukan dengan merujuk pada beberapa penelitian sebelumnya antara lain:

1. Puput Meilani dan Indriyana Widyastuti (2022) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan subfarmarmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Untuk variabel ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap manajemen laba. Untuk variabel *leverage* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Secara simultan profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.
2. Febru Harti Ani dan Widhian Hardayanti (2022) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (2022)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel likuiditas berpengaruh positif secara signifikan terhadap manajemen laba. Dengan meningkatnya likuiditas maka manajemen laba akan mengalami peningkatan yang signifikan. Secara parsial variabel profitabilitas berpengaruh negatif secara signifikan terhadap manajemen laba, dengan meningkatnya profitabilitas perusahaan maka akan menurunkan nilai manajemen laba suatu perusahaan. Secara parsial *leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Secara parsial variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

3. Dhea Kania Paramitha dan Farida Idayati (2020) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Likuiditas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
4. Syukri Hadi, Okalesa dan Fauzia Idrus (2021) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
5. Lily Yovianti dan Elizabeth Sugiarto Dermawan (2020) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas dan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba, sedangkan *leverage* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
6. Yobi Mulyana (2022) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Perusahaan Farmasi

yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2021)". Hasil penelitian menunjukkan ukuran perusahaan dan profitabilitas dalam kategori baik sedangkan manajemen laba cukup baik. Hasil analisis secara parsial menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh namun positif terhadap manajemen laba dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Dan secara bersama-sama bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

7. Widhian Hardiyanti, Andi Kartika dan Sri Sudarsi (2022) melakukan penelitian dengan judul "Analisis Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Pengaruhnya Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur". Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, profitabilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba, Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba, dan *leverage* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.
8. Yolanda Pratami dan Didit Pradipto (2021) melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Farmasi". Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan secara parsial menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas

memiliki pengaruh positif dan signifikan sedangkan untuk *leverage* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba.

9. Yofi Prima Agustia dan Elly Suryani (2018) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, *Leverage* dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016).” Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba. Secara parsial, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba, Sedangkan Umur Perusahaan dan *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba.
10. Kenzia Katherine Lasmaria Parapat dan Deannes Isyuardhana (2020) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proporsi komisaris profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Namun secara parsial proporsi komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, begitu juga dengan independensi komite audit yang secara parsial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan secara parsial

profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba, dan juga *leverage* berpengaruh signifikan secara parsial dengan manajemen laba.

11. Viana Fandriani dan Herlin Tunjung (2019) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba, kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, sedangkan profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
12. Siti Wulan Astriah, Rizky Trinanda Akhbar, Erma Apriyanti dan Dewi Sarifah Tullah (2021) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan secara simultan hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* mempengaruhi manajemen laba.
13. Vinnie Puspitasari (2019) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Dewan komisaris independen tidak

berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Dewan direksi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. *Leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

14. Angela Dhea Violinna dan Umar Issa Zubaidi (2022) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan variabel lainnya seperti ukuran perusahaan, umur perusahaan, *leverage*, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *growth* dan *profitability* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
15. Fitriyah (2021) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Rasio Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

16. Katrina Rere W, Ida Herlina, Deyson Shandi dan M Rifzky B (2020) melakukan penelitian dengan judul “Manajemen Laba: Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Sektor Pertambangan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh signifikan terkait dengan manajemen laba adalah profitabilitas dengan arah yang positif. Sedangkan *leverage* dan ukuran perusahaan ternyata tidak memberikan pengaruh signifikan terkait dengan aktivitas manajemen laba sejauh hasil perusahaan-perusahaan pertambangan.
17. Charen Carolin, Meidy Aurora Caesaria, Vicky Effendy dan Carmel Meiden (2022) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Beberapa Jurnal, Meta Analisis”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel profitabilitas, *leverage*, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba.
18. Desi Nur Aprina dan Khairunnisa (2015) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Perdagangan, Jassa, dan Investasi Sub Sektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan ukuran perusahaan, profitabilitas, dan kompensasi bonus berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Secara parsial ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen

laba, sedangkan profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba, dan kompensasi bonus tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

19. Dini Wahoe Hapsari dan Kurnia (2016) melakukan penelitian dengan judul “The Affecting Factors Of Earnings Management In Mining Companies Listed On Indonesia Stock Exchange 2010-2014”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Leverage*, Arus Kas Bebas, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba secara simultan. Secara parsial Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba dengan arah positif, sedangkan *Leverage* dan Arus Kas Bebas berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.
20. Nico Alexander dan Hengky (2017) melakukan penelitian dengan judul “*Factors Affecting Earnings Management in the Indonesian Stock Exchange*”. Hasil penelitian menunjukkan *return on assets* berpengaruh terhadap manajemen laba, pertumbuhan, *leverage*, perputaran aktiva tetap, profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, industri, dan independensi auditor tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
21. Usman Ali, Muhammad Afzal Noor, Muhammad Kashif Khurshid, dan Akhtar Mahmood (2015) melakukan penelitian dengan judul “*Impact of Firm Size on Earnings Management; A Study of Textile Sector of*

Pakistan". Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

22. Sella Herlina Harahap (2021) melakukan penelitian dengan judul "*Analysis of the Impact of Managerial Ownership, Institutional Ownership, Firm Size, Leverage, Profitability and Sales Growth Toward Earnings Management in Manufacturing Companies Listed on IDX in the 2015-2019 Period*". Hasil menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan Profitabilitas (ROE) dan pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap manajemen.

23. Sunda Ariana, Setyani Dwi Lestari, Suharno Pawirosumarto, Yuwono dan Sundari Soekotjo (2022) melakukan penelitian dengan judul "*Corporate Social Responsibility and Firm Size on Earnings Management: Financial Profitability as Mediating Variable*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Penulis

Nomor	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil penelitian	Sumber Referensi
1	Puput Meilani dan Indriyana Widyastuti	<ul style="list-style-type: none"> Variabel independen yang digunakan 	<ul style="list-style-type: none"> Variabel independen yang 	<ul style="list-style-type: none"> Secara parsial profitabilitas berpengaruh 	Jurnal Akuntansi dan

	(2022) “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Subfarmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020)”	<ul style="list-style-type: none"> adalah Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan • Variabel dependen yang digunakan adalah manajemen laba • Penentuan sampel menggunakan Purposive sampling • Metode penelitian dengan metode kuantitatif 	<p>digunakan adalah leverage</p> <ul style="list-style-type: none"> • Teknik analisis data menggunakan Analisis Linier Berganda 	<p>positif signifikan terhadap manajemen laba. Untuk variabel ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap manajemen laba. Untuk variabel leverage secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Secara simultan profitabilitas, ukuran perusahaan, dan leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.</p>	<p>Keuangan STIE Adi Unggul Bhirawa Surakarta Vol 7 No 1 2022, ISSN 2337-568X</p>
2	Febru Harti Ani dan Widhian Hardayanti (2022) “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba”	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel independen yang digunakan adalah Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan • Variabel dependen yang digunakan adalah Manajemen Laba • Metode penelitian dengan metode kuantitatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel independen yang digunakan adalah likuiditas dan leverage • Teknik analisis data dengan analisis regresi linier berganda • Penentuan sampel dengan purposive random sampling 	<ul style="list-style-type: none"> • Secara parsial variabel variabel likuiditas berpengaruh positif secara signifikan terhadap manajemen laba. Secara parsial variabel profitabilitas berpengaruh negatif secara signifikan terhadap manajemen laba. Secara parsial 	<p>Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan Universitas Stikubank Vol 4 No 6 2022, ISSN 2622-2191</p>

					leverage tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Secara parsial variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba
3	Dhea Kania Paramitha dan Farida Idayati (2020) “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel independen yang digunakan adalah Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan • Variabel dependen yang digunakan adalah manajemen laba • Penentuan sampel dengan Purposive sampling • Metode penelitian dengan metode kuantitatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Teknik analisis data dengan analisis regresi linier berganda 	<ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba . Likuiditas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba 	Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Vol 9 No 2 2020, ISSN 2460-0585
4	Syukri Hadi, Okalesa dan Fauzia Idrus (2021) “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Jasa SubSektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel independen yang digunakan adalah Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan • Variabel dependen yang digunakan adalah manajemen laba • Menggunakan Purposive Sampling • Menggunakan Metode Kuantitatif 		<ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, dan leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen laba 	Jurnal Bisnis Terapan Institut Bisnis dan Teknologi Pelita Indonesia Vol 1 No 1 2021

Tahun 2016-2019”					
5	Lily Yovianti dan Elizabeth Sugiarto Dermawan (2020) “Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba”.	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas dan ukuran perusahaan • Variabel dependen yang digunakan adalah manajemen laba • Penentuan sampel dengan purposive sampling 	<ul style="list-style-type: none"> • Teknik analisis data dengan analisis regresi linier berganda 	<ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas dan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba, sedangkan leverage dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba 	Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara Universitas Tarumanagara Vol 2 2020 ISSN 2657-033
6	Yobi Mulyana (2022) “Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2021	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan dan profitabilitas • Variabel dependen yang digunakan adalah manajemen laba • Menggunakan metode Kuantitatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Teknik analisis data menggunakan Analisis Linier Berganda 	<ul style="list-style-type: none"> • Secara parsial menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh namun positif terhadap manajemen laba dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Dan secara bersama-sama bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba 	Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi Universitas Singaperbangsa Vol 5 No 2 2022, ISSN 2587-5234
7	Widhian Hardiyanti, Andi Kartika dan Sri Sudarsi (2022)	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel independen yang digunakan adalah Profitabilitas 	<ul style="list-style-type: none"> • Teknik analisis data dengan analisis regresi linier 	<ul style="list-style-type: none"> • Secara parsial profitabilitas berpengaruh signifikan negatif 	Owner: Riset & Jurnal Akuntansi Universitas

	<p>“Analisis Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Pengaruhnya Terhadap Manajemen Laba</p>	<p>dan Ukuran Perusahaan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Variabel dependen yang digunakan adalah manajemen laba • Penentuan sampel dengan purposive sampling • Metode penelitian dengan metode kuantitatif 	<p>berganda</p>	<p>terhadap manajemen laba, ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba, ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba dan leverage tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.</p>	<p>Stikubank Vol 6 No 4 2022, ISSN 2548-7507</p>
8	<p>Yolanda Pratami dan Didit Pradipto (2021) “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Farmasi”.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan dan profitabilitas • Variabel dependen yang digunakan adalah manajemen laba • Penentuan sampel dengan purposive sampling 	<ul style="list-style-type: none"> • Teknik analisis data dengan analisis regresi linier berganda 	<ul style="list-style-type: none"> • Secara simultan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan secara parsial menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan sedangkan untuk leverage memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. 	<p>Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan Bogor Vol 9 No 3 2021, ISSN 2337-7852</p>

9	<p>Yofi Prima Agustia dan Elly Suryani (2018) “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016).</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan dan profitabilitas • Variabel dependen yang digunakan adalah manajemen laba. • Penentuan sampel dengan purposive sampling • Teknik analisis data dengan analisis regresi data panel 	<ul style="list-style-type: none"> • Secara simultan Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Secara parsial ukuran perusahaan dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan umur perusahaan dan leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. 	<p>Jurnal Aset (Akuntansi Riset) Universitas Telkom Vol 10 No 1 2018, ISSN 2541-0342</p>
10	<p>Kenzia Katherine Lasmaria Parapat dan Deannes Isyuardhana (2020) “Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018”.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan dan profitabilitas • Variabel dependen yang digunakan adalah manajemen laba. • Penentuan sampel dengan purposive sampling 	<ul style="list-style-type: none"> • Proporsi komisaris profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Namun secara parsial proporsi komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, begitu 	<p>e-Proceeding of Management Universitas Telkom Vol 7 No 1 2020, ISSN 2355-9357</p>

					juga dengan independensi komite audit yang secara parsial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan secara parsial profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba, dan juga leverage berpengaruh signifikan secara parsial dengan manajemen laba.
11	Vinna Fandriani dan Herlin Tunjung (2019) "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba".	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan dan profitabilitas • Variabel dependen yang digunakan adalah manajemen laba • Penentuan sampel menggunakan Purposive sampling 	<ul style="list-style-type: none"> • Teknik analisis data dengan Analisis regresi linier berganda 	<ul style="list-style-type: none"> • Leverage berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba, kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, sedangkan profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. 	Jurnal Multiparadigma Akuntansi Universitas Tarumanagara Vol 1 No 2 2019, ISSN 267-033
12	Siti Wulan Astriah, Rizky Trinanda Akhbar, Erma Apriyanti dan Dewi Sarifah Tullah (2021) "Pengaruh	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan dan profitabilitas • Variabel dependen yang 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel independen yang digunakan adalah leverage 	<ul style="list-style-type: none"> • Secara parsial ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, 	Jurnal Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pandu Madania

	Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba”.	<p>digunakan adalah manajemen laba</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penentuan sampel dengan purposive sampling • Teknik analisis data dengan analisis regresi data panel 		<p>profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba dan leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan secara simultan hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas dan leverage mempengaruhi manajemen laba.</p>	Vol 10 No 2 2021, ISSN 2301-4075
13	Vinnie Puspitasari (2019) “Pengaruh Mekanisma Corporate Governance, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Manajemen Laba”	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan dan profitabilitas • Variabel dependen yang digunakan adalah manajemen laba • Penentuan sampel dengan purposive sampling 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel independen yang digunakan adalah mekanisme Corporate, dan Leverage • Teknik analisis data dengan analisis regresi linier berganda 	<ul style="list-style-type: none"> • Kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Dewan komisaris independen tidak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Dewan direksi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap 	Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Vol 8 No 3 2019, ISSN 2460-0585

					manajemen laba. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, Leverage berpengaruh positif terhadap manajemen laba.
14	Angela Dhea Violinna dan Ummar Issa Zubaidi (2022) “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba”	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan dan profitabilitas • Variabel dependen yang digunakan adalah manajemen laba • Penentuan sampel dengan purposive sampling 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel independen yang digunakan adalah umur perusahaan, leverage dan faktor lainnya • Teknik analisis data dengan analisis regresi berganda 	<ul style="list-style-type: none"> • Kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan variabel lainnya seperti ukuran perusahaan, umur perusahaan, leverage, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, growth dan profitability tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. 	E-Jurnal Akuntansi TSM Trisakti School of Management Vol 2 No 1 2022, ISSN 2775-8907
15	Fitriyah (2021) “Pengaruh Rasio Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba”	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan dan rasio profitabilitas • Variabel dependen yang digunakan adalah manajemen laba 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel independen yang digunakan adalah leverage 	<ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Leverage berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen 	Jurnal Penelitian Ekonomidan Akuntansi (JPENSI) Universitas Pamulang Vol 5 No 1 2021, ISSN 2502-3764

					laba. Profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
16	Katrina Rere W, Ida Herlina, Deyson Shandi dan M. Rizky B. (2020) "Manajemen Laba: Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Sektor Pertambangan".	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan dan profitabilitas • Variabel dependen yang digunakan adalah manajemen laba • Menggunakan Purposive Sampling 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel independen yang digunakan adalah leverage • Metode penelitian metode eksplanatori pendekatan kuantitatif • Teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengaruh signifikan terkait dengan manajemen laba adalah profitabilitas dengan arah yang positif. Sedangkan leverage dan ukuran perusahaan ternyata tidak memberi pengaruh signifikan terhadap aktivitas manajemen laba. 	Jurnal Ilmiah MEA Universitas Padjajaran Vol. 4 No. 3 2020, ISSN 2541:5255
17	Charen Carolin, Meidy Aurora Caesaria, Vicky Effendy dan Carmel Meiden (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Manajerial, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajern Laba Pada Beberapa Jurnal, Meta Analisis	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan dan profitabilitas • Variabel dependen yang digunakan adalah manajemen laba • Penentuan sampel dengan purposive sampling 	<ul style="list-style-type: none"> • Teknik analisis data dengan meta analisis 	<ul style="list-style-type: none"> • Secara parsial variabel profitabilitas, leverage, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba 	Jurnal Ilmiah Akuntansi Rahmaniya h (JIAR) Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie Vol 5 No 2 2022, ISSN 2620-6110
18	Desi Nur Aprina dan Khairunnisa	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel independen yang digunakan 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel independen yang 	<ul style="list-style-type: none"> • Secara simultan ukuran 	<i>e- Proceeding of</i>

	(2015). “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Perusahaan Perdagangan, Jasa, dan Investasi Sub Sektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012- 2014)	<ul style="list-style-type: none"> adalah ukuran perusahaan dan profitabilitas • Variabel dependen yang digunakan adalah manajemen laba • Penentuan sampel dengan purposive sampling. • Teknik analisis data dengan analisis regresi data panel 	digunakan adalah kompensasi bonus	perusahaan, profitabilitas dan kompensasi bonus berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Secara parsial, ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan profitabilitme miliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba, dan kompensasi bonus tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba	<i>Manageme nt Universita s Telkom Vol 2 No 3 2015, ISSN 2335-9357</i>
19	Dini Wahjoe Hapsari dan Kurnia (2016) “ <i>The Affecting Factors Of Earnings Management In Mining Companies Listed On Indonesia Stock Exchange Period 2010- 2014</i> ”	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan • Variabel dependen yang digunakan adalah manajemen laba • Penentuan Sampel dengan purposive samplinh • Teknik analisis data dengan analisis regresi data panel 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel independen yang digunakan adalah leverage dan Arus Kas Bebas 	<ul style="list-style-type: none"> • Leverage, Arus Kas Bebas, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba secara simultan. Secara parsial Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba dengan arah positif, sedangkan 	<i>Jurnal Fakultas Ekonomi & Bisnis School of Economics & Business Telkom University</i>

					Leverage dan Arus Kas Bebas berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba
20	Nico Alexander dan Hengky (2017) "Factors Affecting Earnings Management in the Indonesian Stock Exchange sectors of non-financial companies listed on the Indonesian Exchange between 2013-2015"	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel independen yang digunakan adalah Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan • Variabel dependen yang digunakan adalah Manajemen Laba • Penentuan Sampel dengan purposive sampling • Teknik analisis data dengan analisis regresi data panel 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel independen yang digunakan adalah Leverage, return on assets, pertumbuhan laba, perputaran aktiva tetap, umur perusahaan, Industri, Kualitas audit dan independensi auditor. 	<ul style="list-style-type: none"> • Return on asser berpengaruh terhadap manajemen laba, pertumbuhan laba, leverage, perputaran aktiva tetap, profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, industri, kualitas audit dan independensi auditor tidak berpengaruh terhadap manajemen laba 	<i>Journal of Finance and Banking Review, Global Academy of Training & Research (GATR) Enterprice</i> Vol. 2 No. 2 2017, ISSN:0128-3103
21	Usman Ali, Muhammad Afzal Noor, Muhammad Kashif Khursid dan Akhtar Mahmood (2015) "Impact of Firm Size on Earnings Management; A Study of Textile Sector of Pakistan"	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan • Variabel dependen yang digunakan adalah manajemen laba 		<ul style="list-style-type: none"> • Pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba 	<i>European Journal of Busniess and Managemen</i> Vol.7 No.28 2015, ISSN 2222-2839
22	Sella Herlina Harahap (2021) "Analysis of the Impact of Managerial Ownership,	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan dan profitabilitas • Variabel 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel independen yang digunakan adalah kepemilikan manajerial, 	<ul style="list-style-type: none"> • Kepemilikan manajerial, kepemilikan instusional, ukuran perusahaan dan leverage 	<i>Internasio</i> <i>nal Journal of Research Publicatio</i> ns Vol 69 No 1 2021,

	<i>Institutional Ownership, Firm Size, Leverage, Profitability and Sales Growth Toward Earnings Management in Manufacturing Companies Listed on IDX in the 2015-2019 Period</i>	dependen yang digunakan adalah manajemen laba	kepemilikan institusional, leverage, dan pertumbuhan penjualan	tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan profitabilitas (ROE) dan pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba.	ISSN 2708-3578
23	Sunda Ariana, Setyani Dwi Lestari, Suharno Pawirosumarto, Yuwono dan Sundari Soekotjo (2022) “Corporate Social Responsibility and Firm Size on Earnings Management: Financial Profitability as Mediating Variable”	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan. • Variabel dependen yang digunakan adalah manajemen laba. • Penentuan sampel dengan purposive sampling • Metode penelitian dengan data sekunder 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel independen yang digunakan adalah tanggungjawab sosial perusahaan (CSR) • Teknik analisis data dengan analisis regresi linier berganda 	<ul style="list-style-type: none"> • CSR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. 	<i>Scientific Journal of Accounting</i> Vol 5 No 2 2022, ISSN 2621-1505

2.2 Kerangka Pemikiran

Laporan keuangan adalah informasi alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan untuk memperlihatkan kondisi keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan (Hanafi dan Halim, 2018). Menurut Chariri dan Ghozali (2007) adanya manfaat atas pelaporan keuangan berguna dalam menyampaikan informasi keuangan yang menggambarkan keberhasilan perusahaan untuk memperoleh laba (*earning per share*).

Laba merupakan salah satu data keuangan yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja suatu perusahaan. Tindakan oportunistik manajemen dapat dilakukan dengan menggunakan kebijakan akuntansi, sehingga laba perusahaan dapat diatur sesuai dengan keinginannya. Perilaku manajemen ini disebut dengan manajemen laba. Manajemen laba merupakan tindakan campur tangan yang dilakukan manajer dengan cara memanipulasi laporan untuk mengutamakan kepentingannya sendiri maupun perusahaan (Kodriyah dan Fitri, 2017).

Ukuran perusahaan merupakan suatu alat untuk mengukur besar kecilnya suatu perusahaan, serta dapat menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dalam suatu periode. Perusahaan dengan skala besar diyakini mampu untuk memenuhi segala kewajibannya serta mampu memberikan tingkat pengembalian atas investasi para investor (Riyanto, 2013). Ukuran perusahaan dapat menentukan baik tidaknya kinerja suatu perusahaan dalam mengelola kekayaannya untuk menghasilkan laba. Ukuran perusahaan menggambarkan total aset, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aset yang digambarkan oleh besar kecilnya perusahaan. Struktur pendanaan perusahaan akan dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dilihat berdasarkan dari besarnya total aset yang dimiliki perusahaan. Variabel ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural (\ln) dari total aset. Hal ini dikarenakan besarnya total aset masing-masing perusahaan berbeda bahkan mempunyai selisih yang besar, sehingga dapat menyebabkan nilai yang ekstrim. Untuk menghindari adanya data yang tidak normal maka dari total aset perlu di \ln kan.

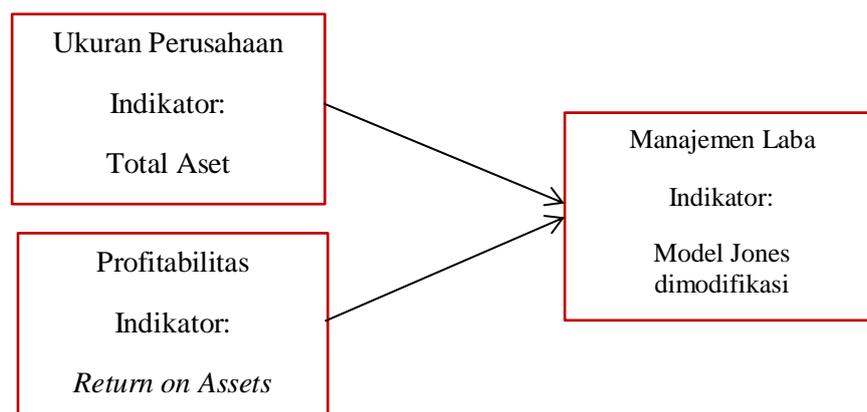
Keterkaitan ukuran perusahaan dengan manajemen laba bahwa semakin besar perusahaan, akan semakin tertekan perusahaan tersebut karena manajer tidak dapat melakukan manajemen laba disebabkan karena menjadi sorotan dan pengamatan dan tidak leluasa melakukan praktik manajemen laba tersebut. Bapepam No.Kep 11/PM/1997 menyebutkan bahwa perusahaan menengah atau kecil adalah badan hukum yang didirikan di Indonesia yang memiliki jumlah kekayaan (total aset) tidak lebih dari Rp100.000.000.000 (sertaus miliar rupiah). Ukuran perusahaan menjadi suatu parameter yang sering diperhatikan oleh investor untuk menilai aset dan capaian perusahaan. Besar kecilnya suatu perusahaan dapat diklasifikasikan dengan proporsi yang ditunjukkan oleh ukuran perusahaan, baik melalui total aset, *log size*, penjualan ataupun nilai pasar saham, perusahaan (Kusumawardhani, 2012). Pada umumnya, perusahaan dengan ukuran perusahaan yang tergolong besar, tersedia informasi yang besar pula bagi proses pengambilan keputusan pada manajemen perusahaan tersebut, begitupun sebaliknya. Adapun pernyataan yang dikatakan oleh Jao dan Gagaring (2011) bahwa suatu perusahaan dengan ukuran yang tergolong besar, cenderung akan konservatif untuk melaporkan segala pelaporan keuangannya mempunyai tingkat keakuratan tinggi. Hal ini disebabkan perusahaan dengan ukuran yang tergolong besar, lebih diperhatikan serta diawasi masyarakat. Semakin ketat pengawasan semua pihak di dalam perusahaan menandakan semakin besar perusahaan tersebut. Oleh karena itu, adanya upaya untuk meminimalkan perilaku manajemen dan tindakan manajemen laba dalam melakukan kecurangan terkait informasi laba. Hal ini sejalan dengan peneliti Alam et al. (2020), Prasetya & Gayatri

(2016), Purnama (2017) dan Simanjuntak & Anugerah (2018) yang membuktikan bahwa terdapat pengaruh negatif antara ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni & Hadiprajitno (2013) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Keterkaitan profitabilitas dengan manajemen laba bahwa profitabilitas dapat mencerminkan kapasitas perusahaan dalam mengoperasikan sumber daya perusahaan agar menghasilkan keuntungan (Lestari dan Oky, 2019; Solihin, 2009). Perubahan tingkat profitabilitas yang tinggi akan berdampak pada tingginya tingkat fluktuasi kemampuan dalam menghasilkan laba (Perdana, 2012). Fluktuasi tingkat profitabilitas tersebut juga berdampak terhadap kepercayaan investor karena hal itu menjadi pertimbangan investor dalam memprediksi laba dan tingkat risiko investasinya. Dengan demikian, manajemen akan mempunyai motivasi dalam mempraktikkan aktivitas perataan laba yang pada akhirnya laba yang dilaporkan cenderung tidak memiliki fluktuasi yang tinggi sehingga kepercayaan investor akan tetap terjaga. Hal tersebut sejalan dengan dengan penelitian dari Widyastuti (2009) bahwa suatu perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi biasanya melakukan pengaturan laba. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dari pengelolaan asetnya selama periode tertentu. Kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba merupakan indikator utama dalam menilai prestasi perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka kinerja atau prestasi dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan juga meningkat (Yatulhusna, 2015).

Melihat profitabilitas adalah cara yang sering dilakukan oleh pihak manajer maupun investor dalam membandingkan dan menilai kinerja operasional perusahaan, dalam hal ini manajer melihat profitabilitas sebagai tujuan yang harus dicapai oleh perusahaan untuk kemudian dapat menjadi informasi bagi investor dalam memperhitungkan keefesienan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari investasinya, yang berarti profitabilitas menjadi ukuran kinerja bagi pihak eksternal untuk memperhitungkan kemampuan operasional manajemen (Prasetya, 2013). Rasio yang dipergunakan dalam meningkatkan profitabilitas penelitian ini yaitu ROA (*Return On Assets*). *Return On Assets* (ROA) adalah salah satu indikator untuk mengukur profitabilitas dalam penelitian ini. Apakah ROA lebih tinggi atau lebih rendah akan mempengaruhi kemauan investor untuk berinvestasi. Untuk menarik minat para investor berinvestasi, manajemen akan berusaha untuk meningkatkan produktivitas perusahaan dengan meningkatkan laba setiap akhir periode. Selain itu, manajemen atau manajer jika melakukan manajemen laba termasuk dalam pemberian bonus atau kompensasi. Dalam Hipotesis program bonus (*Bonus Plan Hypothesis*) menyatakan seandainya pada tahun tertentu kinerja sesungguhnya berada di bawah syarat untuk memperoleh bonus, maka manajer akan melakukan manajemen laba agar labanya dapat mencapai tingkat minimal untuk memperoleh bonus. Sebaliknya, jika pada tahun itu kinerja yang diperoleh manajer jauh di atas jumlah yang disyaratkan untuk memperoleh bonus, manajer akan mengelola dan mengatur agar laba yang dilaporkan menjadi tidak terlalu tinggi. Kelebihan laba sesungguhnya dengan laba yang dilaporkan akan disajikan pada tahun berikutnya. Upaya ini membuat manajer cenderung akan

selalu memperoleh bonus dari periode ke periode. Akibatnya, pemilik perusahaan terpaksa harus kehilangan sebagian dari kesejahteraannya yang dibagikan kepada manajer sebagai bonus. Mengacu pada teori agensi dimana ketika kedua belah pihak (manajemen dan prinsipal) memiliki kepentingan sendiri dalam menjalankan fungsinya masing-masing, hal tersebut memicu timbulnya masalah antara agen dan prinsipal. Pemisah antara manajer dan pemilik perusahaan mengakibatkan terjadinya asimetri informasi dan adanya kesempatan yang dimiliki manajer dalam bertindak oportunistik. Hal ini diperkuat oleh penelitian Dilah et al. (2021), Purnama (2017), Astari & Suryanwa (2017) dan Aljana & Purwanto (2017) yang membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif terhadap manajemen laba. Sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba didukung penelitian yang dilakukan oleh Effendi & Rahmadanti (2021), Widyaningrym et al. (2016) dan Amelia & Hernawati (2016).



Keterangan:

—————> = Parsial

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan, tinjauan teori, penelitian terdahulu, dan kerangka teoritis, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021.
2. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021.